

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS I SDN 17 JEBUS

¹Endah Saputri, ²Asyraf Suryadin, ³Silvio Juliana Nabela
¹²³PGSD FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANGKA BELITUNG

1endahsaputriyuki@gmail.com

2asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id

3silvio.juliananabela@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This research was prompted by students' difficulty in orally expressing their views and beliefs. It was revealed by 15 students who talked in traditional language and often used unsuitable terms to explain their objectives in Indonesian language. The purpose of this research was to find out how utilising hand puppet media affected the speaking abilities of Grade I pupils at SD Negeri 17 Jebus.

This research used a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest paradigm, assessing the same group before and after the intervention. The subjects included 29 Grade I children from SD Negeri 17 Jebus. The data were acquired using a test as the primary instrument. The data was analysed using a normality test and a paired sample t-test. The pupils' average scores improved significantly from 51.2 (pretest) to 79.4 (posttest), with a p-value of 0.001 (<0.05). The normality test verified that the pretest ($0.060 > 0.05$) and posttest ($0.062 > 0.05$) data were normally distributed. The hypothesis test yielded a p-value of 0.001 and a t-value of 9.964, which surpassed the t-table value of 2.048, resulting in the rejection of the null hypothesis H_0 . These data demonstrate that employing hand puppet media greatly enhances the speaking abilities of Grade I pupils at SD Negeri 17 Jebus.

Keywords: Hand Puppet Media, Speaking Skills, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mengungkapkan pandangan dan keyakinan mereka secara lisan. Hal ini terungkap dari 15 siswa yang berbicara dalam bahasa daerah dan sering menggunakan istilah yang kurang tepat untuk menjelaskan tujuan mereka dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media boneka tangan memengaruhi kemampuan berbicara siswa Kelas I SD Negeri 17 Jebus.

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan paradigma one-group pretest-posttest, yaitu menilai kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Subjek penelitian meliputi 29 siswa Kelas I SD Negeri 17 Jebus. Data diperoleh dengan menggunakan tes sebagai instrumen utama. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t sampel berpasangan. Nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 51,2 (pretest) menjadi 79,4 (posttest), dengan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$). Uji normalitas memverifikasi bahwa data pretes ($0,060 > 0,05$) dan postes ($0,062 > 0,05$) terdistribusi normal. Uji hipotesis menghasilkan nilai p sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 9,964, yang melampaui nilai t tabel sebesar 2,048, sehingga hipotesis nol H_0 ditolak. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan sangat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas I di SD Negeri 17 Jebus.

Kata Kunci: *Media Boneka Tangan, Keterampilan Berbicara, Siswa Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbicara anak merupakan bagian penting dari perkembangan bahasanya, terutama di tahun-tahun awal sekolah dasar. Menurut Halida (2019), kemampuan ini mencakup berbagai topik, termasuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi cerita, dan mengungkapkan ide. Kemampuan berbicara membutuhkan pengetahuan tentang berbagai elemen linguistik (kosakata, tata bahasa, dan pelafalan) serta hukum-hukum penggunaan bahasa, menurut Meylia Dwi Rahayu & Isnainidamayanti (2018), yang mendefinisikan keterampilan berbahasa aktif dan produktif.

Kemampuan berbicara merupakan cara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan, menurut Erwin (2023). Selain itu, kemampuan

berbicara mencakup kemampuan untuk mengorganisasikan berbagai kata menjadi frasa yang dapat dipahami orang lain, menurut Anjelita Nadya (2022). Berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, menurut Utami & Malang (2019) dan Nurgiyanto. Manusia memperoleh kemampuan berbicara setelah mempelajari cara mengucapkan bunyi yang mereka dengar. Kemampuan berbicara dapat mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dan lingkungan mereka, menurut Ilham Muhammad (7:2022). Berbicara sangat penting karena memungkinkan kita mengomunikasikan ide, pemikiran, dan sumber daya internal lainnya, klaim Tambunan (2018). Menurut Elvi (2019), terdapat beberapa kategori kemampuan

berbicara, seperti debat, diskusi, narasi, percakapan, pidato, dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, siswa masih menunjukkan kurangnya keterlibatan dan kurang percaya diri ketika narasumber meminta mereka untuk berdiri dan memperkenalkan diri kepada teman-temannya. Namun, salah satu bakat penting yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan berbicara. Siswa dengan kemampuan berbicara yang kuat lebih mampu bereaksi terhadap diskusi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran diperlukan untuk memengaruhi kemampuan berbicara. Penggunaan boneka tangan merupakan salah satu teknik tersebut. Menurut Rohani (2020), kata Latin *medius*, yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "utusan", merupakan asal kata "media". Media,

menurut Lalu Fadilah (2023:3), adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan dan berfungsi sebagai alat, perantara, atau medium untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain media, pendidikan yang efektif juga membantu orang mencapai tujuan mereka. Pembelajaran, menurut Siregar & Widyaningrum (2015), adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu proses belajar siswa dengan memperhitungkan pengalaman-pengalaman berat yang menambah rangkaian peristiwa internal yang mereka alami.

Menurut Suryadin (2020), pembelajaran dimaksudkan untuk membantu seorang anak yang dibesarkan dengan cita-cita tertentu di lingkungannya tumbuh dan berkembang secara keseluruhan. Pembelajaran, di sisi lain, dikaitkan dengan upaya untuk memberi energi pada proses pembelajaran melalui

pengalaman-pengalaman yang mungkin secara sengaja membantu siswa dalam mencapai peningkatan kemampuan yang diinginkan, klaim Siregar & Widyaningrum (2015). Menurut Lalu Saleh, Sahib, dan Saleh M. Syahrul (2023), media adalah layanan kompleks yang mengintegrasikan tuntutan komunikasi dan teknologi karena hal tersebut penting. Media didefinisikan sebagai pesan instruksional yang digunakan dalam pembelajaran oleh Hasan, M., Milawati, dkk. (2021). Menurut Ani Daniyati (2023), media pembelajaran dapat bersifat distributif, manipulatif, dan fiksatif, di antara sifat-sifat lainnya. Rudy Bretz dan Hasan (2021) membagi media menjadi empat kategori: cetak, audio, audiovisual, dan audio. Salah satu keunggulan media pembelajaran, menurut S & Rohani (2018:94), adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Boneka tangan mudah digunakan dan mudah diakses, namun memiliki banyak potensi untuk melibatkan anak-anak dan mendorong mereka untuk berbicara. Menurut Rahayu (2019), boneka meniru bentuk manusia, termasuk bentuk hewan. Menurut Habibi dan Milawati (2022), boneka berfungsi sebagai wahana ekspresi dan bahkan dapat menumbuhkan kreativitas dan fantasi anak. Siswa dapat berlatih berbicara melalui permainan peran ketika boneka tangan digunakan sebagai alat bantu mengajar. Siswa dapat berlatih berbicara dengan cara yang menyenangkan, mengekspresikan diri, dan memanfaatkan kreativitas mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I

SDN 17 Jebus”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas I.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2021), adalah penelitian yang menggunakan data numerik sebagai metode untuk mengungkap pengetahuan tentang apa yang dicari. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dan desain One Group Pretest-Posttest, di mana kelompok yang sama diukur sebelum dan sesudah intervensi. Tes digunakan sebagai instrumen dan metode pengumpulan data. Uji hipotesis dan uji normalitas digunakan dalam metode analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kuesioner non-tes yang mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebelum melakukan uji hipotesis, analisis data dilakukan menggunakan uji pendahuluan, termasuk uji normalitas, untuk memastikan

dampak boneka tangan terhadap kemampuan berbicara siswa.

Pada tanggal 22–23 Mei 2025, siswa kelas tersebut mengikuti uji validitas instrumen penelitian untuk memulai penelitian ini. Sejauh mana sebuah tes mengukur apa yang seharusnya dinilai merupakan validitas instrumen penelitian, klaim Janna & Herianto (2021). Tujuan dari prosedur uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner pra-tes dan pasca-tes mencakup setiap aspek konten bahasa Indonesia dan secara tepat dan relevan sesuai dengan indikator kemampuan berbicara. Dengan nilai r hitung lebih dari 0,646 dan r tabel sebesar 0,367, temuan uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pada kuesioner valid. Uji reliabilitas kemudian dilakukan di kelas yang sama pada tanggal 26-27 Mei 2025. Uji konsistensi internal instrumen menghasilkan skor reliabilitas yang tinggi, yaitu 0,9250. Hal ini menunjukkan data yang konsisten, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis data lebih lanjut.

Setelah validasi dan reliabilitas instrumen penelitian, penelitian dilanjutkan dengan siswa kelas satu Sekolah Dasar Negeri Jebus 17.

Sebelum memulai terapi pembelajaran baru, kemampuan berbicara siswa dinilai melalui pretes pada tanggal 2 Juni 2025. Data pretes memberikan gambaran yang jelas tentang tanda-tanda berbicara yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

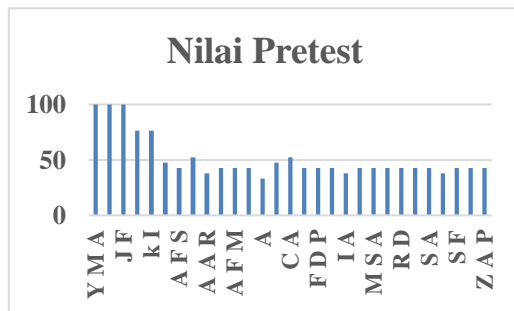
Pada tanggal 3 Juni 2025, peneliti memperkenalkan pembelajaran berbasis boneka tangan sebagai bagian dari fase terapi. Peneliti menilai kemampuan berbicara siswa selama periode ini dengan memberikan sejumlah latihan pembelajaran. Latihan-latihan ini terdiri dari pretes, dua sesi terapi, dan postes. Anak-anak kelas satu diberikan pretes oleh peneliti di awal sesi pertama, yang berlangsung pada tanggal 2 Juni 2025. Tujuan pretes ini adalah untuk menilai kemampuan berbicara anak-anak sebelum terapi. Untuk menggunakan temuan ini sebagai dasar evaluasi kemampuan berbicara pada langkah selanjutnya, instruktur memberikan instruksi kepada siswa untuk bekerja berpasangan dan memulai diskusi dengan topik "Siapa Sahabatmu?".

Peneliti menggunakan boneka tangan untuk memulai diskusi pada pertemuan kedua, yang berlangsung

pada tanggal 3 Juni 2025. Dengan menggunakan boneka tangan yang telah dibagikan sebelumnya, peneliti dan siswa dalam kelompok mulai berlatih berbicara selama sesi ini dengan topik "Makanan Favorit." Siswa diharapkan mampu bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi komentar orang lain. Peneliti menggunakan boneka tangan untuk memulai diskusi pada pertemuan ketiga, yang berlangsung pada tanggal 4 Juni 2025. Dengan menggunakan boneka tangan yang telah dibagikan sebelumnya, peneliti dan siswa dalam kelompok mulai berlatih berbicara pada sesi ini dengan topik "Hobi". Siswa diharapkan mampu bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi komentar orang lain.

Siswa kelas satu diberikan posttest oleh peneliti untuk memulai kegiatan pada pertemuan keempat, yang berlangsung pada tanggal 5 Juni 2025. Tujuan posttest ini adalah untuk menilai kemampuan berbicara siswa setelah terapi. Instruktur memulai dengan menginstruksikan kelas untuk berbicara berpasangan dengan topik "Cita-cita" agar hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi

bagaimana media boneka tangan memengaruhi kemampuan berbicara.

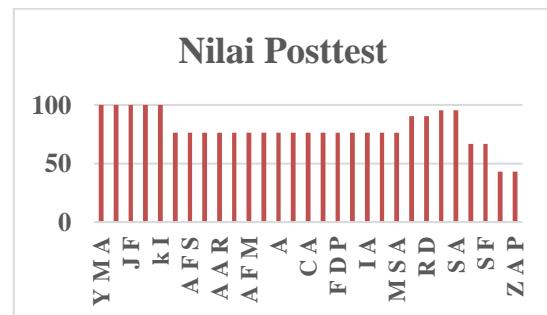


Gambar 1. Hasil Pretest Sampel
(Sumber: Data Primer, 2025)

Pretest menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas satu di SD Negeri 17 Jebus berbeda sebelum diperkenalkannya boneka tangan. Rata-rata skor pretest adalah 51,23, dengan nilai maksimum 100 dan minimum 33. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah memiliki kemampuan berbicara yang kuat, tetapi yang lain membutuhkan lebih banyak latihan.

Penting untuk dicatat bahwa pretest ini dilakukan sebelum anak-anak diperkenalkan dengan boneka tangan. Media ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Temuan pretest ini memberikan dasar penting untuk menilai manfaat boneka tangan dalam memengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas satu di SD

Negeri 17 Jebus. Setelah penggunaan alat pembelajaran ini, postes akan diberikan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa.

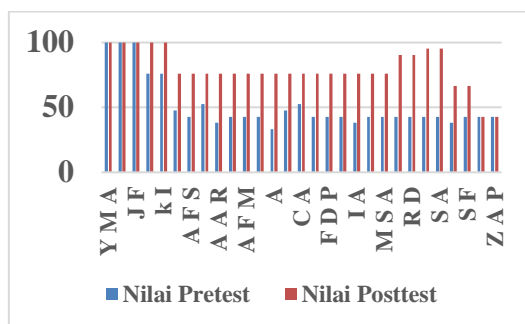


Gambar 2. Hasil Posttest Sampel
(Sumber: Data Primer, 2025)

Sementara itu, hasil pasca-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak-anak kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Jebus 17 setelah penggunaan boneka tangan. Skor rata-rata adalah 79, dengan mayoritas siswa (5 dari 30) memperoleh skor 100. Hal ini menunjukkan bahwa boneka tangan memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Dampak ini menyiratkan bahwa penggunaan boneka tangan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam skenario dunia nyata.

Temuan pasca-tes menunjukkan bahwa boneka tangan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Boneka tangan tidak hanya membantu anak-anak belajar tetapi juga dapat digunakan dalam situasi sehari-hari.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest
(Sumber: Data Primer, 2025)

Perbandingan skor pretes dan postes siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Jebus 17 menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan setelah menggunakan boneka tangan. Skor rata-rata siswa pada pretes adalah 51,23, dengan rentang 33-100. Namun, setelah memasukkan boneka tangan ke dalam proses pembelajaran, skor rata-rata siswa naik menjadi 79,64 pada postes, dengan rentang 43 hingga 100.

Temuan ini menunjukkan bahwa boneka tangan bermanfaat (secara deskriptif) dalam

memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi (di atas 79) pada postes dibandingkan dengan pretes. Hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 79 pada pretes, tetapi mayoritas memperoleh nilai lebih dari 79 pada postes, dengan beberapa siswa memperoleh nilai sempurna 100.

Selain penurunan skor rata-rata, rentang skor postes juga menyempit. Hasil pra-tes berkisar antara 33 hingga 100, menunjukkan perbedaan kemampuan yang signifikan antar siswa. Namun, pada pasca-tes, rentangnya berkurang menjadi 46 hingga 100, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat secara lebih merata setelah belajar dengan boneka tangan.

Secara keseluruhan, perbandingan skor pra-tes dan pasca-tes ini memberikan bukti kuat bahwa boneka tangan meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Jebus 17. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri sosial mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat evaluasi berupa angket dengan 7 kriteria terbukti valid karena nilai r yang ditentukan sebesar 0,646 lebih besar dari r tabel sebesar 0,367 dan reliabel dengan nilai 0,925 sehingga menghasilkan informasi yang reliabel dan konsisten. Selain itu, uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk (Sig Pretest = 0,060; Sig Posttest = 0,062) menunjukkan bahwa data pretest dan posttest

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Anjelita Nadya, T. W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6 (4).
- Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.21067>
- Elvi, S. (2019). *Keterampilan Berbicara*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Erwin, H. (2023). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *IAI Al-Amanah Jeneponto*.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.5560/jsr.v1i2.938>
- Habibi, M.M., Jaelani, A.K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui media boneka tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>
- Halida. (2019). *Kemampuan Berbicara Anak*. Cakrawala Kependidikan, 9(1), 5-34.
- Hasan, M. (2021). media pembelajaran. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T.K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). Media Pembelajaran. *Tahta media group*
- Ilham Muhammad, W. I. A. (2022). *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Rahayu, Meylia Dwi, &

-
- Isnainidamayanti, M. (2012). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDIT Qurrota a'yun ponorogo. *Jpgsd*, 12(7), 122131. <https://doi.org/10.30605/onomav10i3.3789>
https://umexpert.um.edu.my/file/publication/00013268_112478.pdf
- Rahayu, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B. *STAI Miftahul Ula Nganjuk*, 01, 1–7.
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. *Repository.Uinsu*, 234. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=npLzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran&ots=Nr8w9uLXRR&sig=dO9nzuMdeU76Gwa7wE2-xLcBB7I>
- Saleh M. Sahib , Saleh Muh. Syahrul, S. I. A. (2023). *Media Pembelajaran*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom, Jurnal Pendidikan & Matematika*, 7(1), 1–6.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung: Alfabeta
- Suryadin, A. (2020). Pola Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.362>
- Tambunan, P. (2018) Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1). <https://doi.org/10.36764/jc.v2i1.109>
- Utami, S., & Malang, U. W. (2019). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*, 18, 58–66.
-